

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI05 LAWANGAGUNG
SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

FITRIA HANDAYANI
NIM.1516520009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fitria Handayani

NIM : 1516520009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr:

Nama : Fitria Handayani

Nim : 1516520009

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasahbtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP.196312231993032002


Adi Saputra, M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”** yang disusun oleh **Fitria Handayani NIM.151652009** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Suhirman M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197504022000032001

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ, مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

"Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, Siapa yang bersabar akan beruntung"

"Tiada hari tanpa kesalahan, Tiada kata seindah do'a dan Tiada kepandaian tanpa Pendidikan"(Fitria Handayani).....

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Terima kasih ya Allah Puji Syukur tak henti-hentinya kupanjatkan kepada-Mu atas semua kebahagiaan yang telah Engkau berikan. Kebahagiaan ini juga tidak semerta-merta diperoleh tanpa bantuan orang-orang yang telah mendukungku dari awal. Untuk itu kebahagiaan ini akan ku persembahkan mereka yang tersayang dan terkasih:

- 1. Orang Tuaku tercinta Ayahanda Amir Yudo Winarno dan Ibundaku Sila Wati. Yang telah senantiasa mendo'akanku dan menyayangiku dari kecil hingga dewasa dengan tulus serta menunggu keberhasilanku dengan sabar.*
- 2. Orang Tua Sambungku tersayang Bapak Sasa Sasmita dan Ibu Irna, yang telah menyayangi, mendo'akan dan menyemangatiku dalam menyelesaikan studi ini.*
- 3. Adik-adikku tercinta Lia Anggari, dan Sandra Puspita Rini yang telah menjadi penyemangatku.*
- 4. Paman dan Bibiku tercinta Adi Saputra dan Yanti Aslina yang telah memberikan do'a dan dukungan serta menyayangiku.*
- 5. Dosen Pembimbing Akademikku Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing dan selalu menasehati dan memberi motivasi kepadaku sehingga bisa menyelesaikan studi ini.*

6. *Dosen Pembimbing I dan II ku Ibu Dra. Khermarinah M.Pd.I, dan Bapak Adi Saputra, M.Pd yang senantiasa membimbingku serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.*
7. *Sahabat serta temanku tercinta Yulita Elvan Dari dan Apriza Anggraini yang senantiasa memberi motivasi dan arahan serta menyayangiku.*
8. *Teman seperjuanganku dan keluarga besar PGMI Tri Ramayanti, Yopi Nopita Sari, Panca Nurwati, Herman Hadi, Anisa Lestari, Siti Khamdiah, Ridho, Diah, dan Siti Fatimah.*
9. *Untuk Kakak sekaligus sahabat terindah : Suhadi terima kasih atas perhatian, kesetiaan, serta memberikan do'a, dukungan, motivasi dan memberi semangat untukku hingga bisa menyelesaikan studi ini.*
10. *Untuk Bapak dan Ibu Dosenku di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Terimakasih atas jasa-jasa kalian semua, tanpa kalian aku belum tentu dapat merasakan kebahagiaan seperti saat ini.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Handayani

NIM : 1516520009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter religius siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Yang Membuat



Fitria Handayani
NIM: 1516520009

ABSTRAK

Fitria Handayani, Nim: 1516520009, Judul Skripsi “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter religius siswa madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma, Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing I. Dra. Khermarinah, M.Pd.I. II. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Karakter Religius Siswa*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma dan usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi yaitu membandingkan dengan semua data berbeda yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung terutama nilai kedisiplinan dan tanggung jawab telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri05 Lawang Agung Seluma”**.

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, Penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak Lukman, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma dan Dewan Guru yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

Fitria Handayani
NIM.1516520009

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru	11
1. Pengertian Guru	11
2. Tanggung Jawab Guru	19
B. Akhlak	20
1. Pengertian Akhlak	20
2. Ruang Lingkup Akhlak	23
C. Karakteristik	32
1. Pengertian Karakter Religius	32
2. Ruang Lingkup Karakter Religius	36
3. Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembentukan Karakter	38
4. Indikator Karakter Religius	42
5. Nilai Akhlak	44
6. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlak	45
7. Mekanisme Nilai Religius	46
D. Kerangka Penelitian Terdahulu	48
E. Kerangka Berpikir	52

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. SistematikaPenulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. PeranGuru	11
1. Pengertian Peran Guru	11
2. Tanggung Jawab Guru.....	19
B. AkidahAkhlaq.....	20
1. Pengertian AkidahAkhlaq	20
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq	23
C. KarakterReligius.....	32
1. Pengertian Karakter Religius.....	32
2. Ruang Lingkup Karakter Religius	36
3. Nilai Disiplin danTanggung Jawab Dalam Pendidikan Karakter	38
4. Indikator Karakter Religius.....	42
5. Sikap Ikhlas.....	44
6. Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Akhlaq.....	45
7. Macam-Macam Nilai Religius.....	46
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	48
E. Kerangka Berpikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Jenis dan Sumber Data	54
C. Setting Penelitian	55
D. Subyek dan Informan	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Keabsahan Data	57
G. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ruangan	65
Tabel 4.2 Data Pengajar MIN 05 Lawang Agung	66
Tabel 4.3 Data Siswa MIN 05 Lawang Agung Selama	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2. Daftar hadir seminar proposal mahasiswa
- Lampiran 3. Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak, supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup (kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan².

Guru bisa membentuk perkembangan anak dengan membantu mereka menguasai peranti mental budaya mereka. Dalam lingkungan kelas, seorang

¹Dr. Nur Aedi, M.Pd, *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan* Yogyakarta: (KDT), 2016, H.135

²Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)* Depok: Rajawali Pres, 2017, h. 84

guru harus bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan anak dengan memfokuskan perhatian anak pada objek khusus atau menggunakan kata-kata khusus. Guru juga bisa memengaruhi pembentukan pengetahuan anak secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi anak dengan anak-anak lain atau memberikan materi pengajaran tertentu.³

Guru adalah sebagai motivator bagi anak-anak setelah orang tua nya untuk meningkatkan iman dan takwa serta menanam nilai-nilai agama. Kita dapat menarik suatu pengertian bahwa guru agama tidak lain adalah istilah untuk menunjukkan fungsi spesifikasi tertentu dari seorang guru, dalam hal ini berarti guru yang mengajar, mendidik, dan membimbing anak akan ajaran agama.

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang di inginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya.⁴

³ Jaipaul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.250

⁴ Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci* (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2013), h. 130

Tugas guru secara umum adalah lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan anak, sementara tugas guru agama. Disamping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Guru harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak ke arah yang lebih baik, Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran Al-Quran dan sunah. Akhirnya ajaran itu dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupannya.

Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.⁵ Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia “Akhlaklah membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Sebagaimana firman nya dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6)

⁵Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 13-14

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya :”Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.⁶

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini ditujukan untuk mengarah potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya, selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.⁷

Pendidikan agama islam, terutama pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran islam. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak remaja. Masa remaja merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa permulaan remaja. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase permulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah

⁶ Al-qur'an dan Terjemahan, Depertemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponogoro 2015

⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis AL-QUR'AN*, (Jakarta:Rajawali pers,2012) h.

ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah.

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya.⁸

Kesibukan orang tua yang umumnya bekerja, baik ayah dan ibu telah menyebabkan waktu untuk menanamkan ajaran agama dalam keluarga sangat berkurang sehingga orang tua cenderung telah mempercayakan pendidikan agama anak di sekolah.

Perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Adapun masa depan dan perjalanan nasib anak selanjutnya kita serahkan kepada kehendak Allah dan taufiknya. Kesadaran orang tua akan pentingnya mendidik anak perlu pengenalan agamasejak usia kecil. Pengenalan agama sejak kecil sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak akan membentuk budipekerti, perasaan, cita rasa, dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.

⁸Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), h. .174

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang menekankan pada pendidikan umum secara maksimal dan lebih lengkap dibandingkan sekolah-sekolah lain, tetapi walaupun demikian permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan masih terdapat siswa yang jauh dari harapan dengan kriteria karakter itu sendiri, seperti banyak mendapatkan pengalaman religius disekolah. Siswa masih ada yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru merespon pelajaran, dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap islami dalam berpakaian dan perkataan. Jika pembentukan akidah ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru disekolah.⁹

Sekolah ini lah yang nantinya akan memberi perkembangan terhadap pembentukan karakter siswa yang religius dan selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru, khususnya guru akidah akhlak. Karena dengan penanaman nilai akidah, akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik dan merasa penting untuk masih melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma”**.

⁹ Observasi awal, pada tanggal 04 Februari 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang disiplin waktu seperti datang terlambat
2. Siswa kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas rumah (PR)
3. Siswa kurang sopan kepada guru dalam merespon pelajaran, atau tutur kata
4. Siswa sering membolos pada saat jam pelajaran berlangsung
5. Siswa kurang menunjukkan sikap islami dalam berpakaian dan perkataan

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penulisan yang akan dibahas lebih lanjut agar tidak mengalami pengembangan dalam pembahasan, sehingga tetap mengarah pada alur pembahasan, maka pembatasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Peran Guru Akidah Akhlak dibatasi pada Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab
2. Karakter Religius dibatasi pada sikap Ikhlas Guru Akidah Akhlak di MIN 05 Lawang Agung Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan, kondisi dan kenyataan ihwal pendidikan nilai dalam pelajaran Akidah Akhlak di atas, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yaitu :

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma?

2. Bagaimana usaha-usaha guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma.
2. Usaha- usaha guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MIN 05 Lawang Agung Seluma

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama islam.
 - b. Dapat menambah wawasan tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan pelajaran agar selalu mentaati peraturan yang ada disekolah dan menanamkan karakter religius dilingkungan sehari-hari.

Ingin mengetahui secara jelas peran guru Akidah Akhlak di madrasah sebagai upaya pembinaan akhlak, sehingga bisa dijadikan keteladanan untuk peneliti yang nantinya juga terjun di dunia kependidikan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pembentukan karakter dan teladan yakni dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya karena dunia pendidikan pun terus mengalami perkembangan jaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dengan demikian anak didik dapat menambah wawasan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

c. Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

G. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

Bab Pertama, Pendahuluan yang terdiri dari :

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab Kedua, Landasan Teori yang terdiri dari :

Peran guru, akidah akhlak, karakter religius serta kajian penelitian terdahulu

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang terdiri dari :

Jenis penelitian, Setting penelitian, Subyek dan informan penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik keabsahan data.

Bab Keempat, Hasil dan Pembahasan terdiri dari :
Deskripsi wilayah penelitian, Hasil penelitian, dan Pembahasan.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari:
Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak sering diucapkan oleh orang, sering kita dengar sering mendengar peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran adalah tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang melaksanakan sesuatu. Peran yang dimaksud adalah peran guru dalam mengembangkan disiplin anak.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Pusat Bahasa:2008),h.461

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang di harapkan pada setiap jenjang sekolah.

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Guru adalah pendidik profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertimbangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan akan tumbuh karena kemampuan guru

menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia utuh dan bulat.¹¹

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.¹²

Adanya perkembangan baru dalam proses belajar mengajar membawa konsekuensi guru untuk meningkatkan peranannya dan kompetensinya. Guru yang kompetensikan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran guru adalah:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistik, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan.

¹¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press 2011) h.33-34

¹²AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.9

- b. Guru sebagai anggota masyarakat yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. sebagai pemimpin.
- d. Guru sebagai pelaksanaan administrasi yakni akan dihadapkan kepada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas.¹³

Seperti dijelaskan sebelumnya, guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etika tertentu. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No.74 Tentang guru. Bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Sebagaimana termuat dalam administrasi sekolah, termasuk madrasah, dideskripsikan seperti berikut ini.

¹³Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Raja wali Press, 2014. H. 45-46

1. Guru sebagai perancang

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru sebagai perancang adalah menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan dan instansi terkait. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- 1) Mengerti dan memahami visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah atau madrasah. Guru dapat menjabarkannya ke dalam sebuah isi kurikulum dan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, penciptaan kultur sekolah, serta membangun penguatan kelembagaan yang sehat dan berkualitas.
- 2) Mampu menganalisis data-data yang terkait masalah perubahan kurikulum, pengembangan siswa, kebutuhan sumber belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi
- 3) Mampu menyusun prioritas program sekolah secara terukur dan sistematis, seperti proses masa orientasi siswa, proses pembelajaran hingga proses evaluasi. Hasil evaluasi diadministrasikan, dibuat dalam bentuk laporan statistik,

sehingga kemajuan atau kemundurannya dari tahun ke tahun dapat diketahui.

4) Mampu mengembangkan program-program khusus yang bermanfaat bagi penciptaan inovasi sekolah, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran. Semua capaian ditata laksanakan secara baik, sehingga setiap kemajuan yang dicapai tercatat rapi dan dapat dijadikan referensi lebih lanjut.

2. Guru sebagai penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seseorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, disiplin.

3. Guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakannya yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum,

pengajaran, sarana prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

4. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru sebaiknya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga formal. Serta seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak

¹⁴Sudarwandani, *.Profesikependidikan*, (Bandung, Alfabeta), h. 44-47.

didiknya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik yang didiknya menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Guru sebagai pekerjaan profesi, kepadanya dibebankan tugas besar. Sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang . Kematangan seseorang guru dalam mengembang profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berlangsung nya proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut bukan hanya dalam hubungannya dengan para peserta didik di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis.

b. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggungjawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk sungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan.

Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar dimasa yang akan datang . Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-

perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan dalam menempatkan sekolah sebagai bagian dari integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Sebagai bagian tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran.¹⁵

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*), Akidah berakar dari kata ‘*aqada-ya’qidu-aqdan-aqidatan*. ‘*aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara arti kata ‘*aqdan* dan Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan pengertian etimologis, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹⁶

Sesungguhnya agama islam adalah akidah yaitu sebagai ilmu yang membahas tentang cara-cara meng-esa-kan allah atau ushuluddin

¹⁵ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Ilmu Pendidikan*, (Jakarta Kalam Mulia),h. 155

¹⁶ Yunaharliyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta:LPPI, 2013),h. 1

yaitu ilmu yang membahas soal-soal dasar-dasar agama, atau juga kalam ilmu yang mempelajari kalam (firman/kata-kata) Allah dalam al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan akidah sendiri adalah setiap perkara yang dibenarkan oleh jiwa dan dengan hati menjadi tenang serta menjadi keyakinan bagi pemeluknya, tidak ada keraguan dan bimbingan bagi pemeluknya.¹⁷

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam semesta ini.

Sementara kata "akhlak" juga berasal dari Bahasa Arab, yaitu jamaknya yang artinya tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral dan budi pekerti. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan tidak baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah atau mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.¹⁸

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).

¹⁷ Dr. Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h.123

¹⁸ Bina Akidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013, (T.tp:Erlangga, 2017)

Sedangkan, definisi yang ini menunjukkan bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekstern. Misalnya, seseorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya.

Suatu perbuatan dapat di nilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermawankan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk berderma, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan. Pendek kata, seseorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatrit dalam hatinya, lalu melakukannya, sehingga perilaku akhlaknya disebut sifat kepribadian yang berakhlak.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah terdiri dari :

- a) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah.
- b) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah dan sebagainya.

- c) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neeraka, dan sebagainya).

Selain yang terpapar diatas ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu :

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah
- d) Iman Kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qadha dan qadar Allah¹⁹

Sedangkan ruang lingkup akhlak berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab, apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencangkup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Pendek kata, akhlak tidak membatasi lorong waktu dan tempat, semua waktu dan tempat yang digunakan diperlukan akhlak, dan akhlak yang tidak membatasi dirinya dengan suatu perbuatan dan aktivitas manusia.

¹⁹<http://kita-klikyaoke.blogspot.com/2014/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-aqidah-dan.html>, diakses pada tanggal 11 Des 2019 03:57:55 GMT

Akhlak menempatkan pembahasannya pada semua upaya, usaha, manusia untuk berperilaku mahmudah (akhlak terpuji) dan mazmumah (akhlak tercela) seluruh gerak gerik manusia, baik dan buruk merupakan cakupan pembahasan ilmu akhlak. Ilmu akhlak sebagaimana juga agama islam yang menempatkan dirinya dengan agaa syumul, suatu agama mencakup segenap bidang kehidupan manusia (*way of life*). Berbagai macam akhlak itu, dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada allah yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada allah terlebih dahulu. Tidak akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. Disamping itu, akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikannya. Allah juga, menentukan cara-cara, jenis dan bentuk akhlak kepada-Nya dan kepada makhluknya.

Ada beberapa bentuk akhlak kepada allah yang harus ditaati antara lain:

1. Beriman dan bertakwa kepada-nya

Beriman itu mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-nya, kesempurnaan, keagungan, keperkasaan, keindahan, perbuatan, ilmu dan kebijaksanaan nama-nama dan sifat-sifat-nya.

2. Orang Mukmin Meski Bertakwa

Disamping akhlak yang tertinggi kepada Allah beriman kepadanya, juga bertakwa kepadanya. Sebab, iman dituntut untuk diaplikasikan, cara mengaplikasikannya mesti dengan takwa.

3. Orang Mukmin Mesti Mempersiapkan Dirinya untuk Menghadapi Masa Depan.

Akhlak yang tertinggi kepada Allah adalah orang mukmin yang memiliki rencana, cita-cita dan percaya diri untuk menghadapi masa depannya.

4. Orang Mukmin jangan menjadikan musuh Allah dan musuh orang Mukmin sebagai Teman Setia

Orang mukmin dilarang keras, agar jangan sampai menjadikan musuh Allah, yaitu setan, orang kuffar, musyrik dan munafik sebagai teman setia. Berteman dengan orang-orang kafir, musyrik dan munafik cukup hanya sebagai teman biasa, teman dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

5. Orang Mukmin, Mesti Berhati-hati terhadap anak dan hartanya

Harta dan anak-anak merupakan fitnah dan cobaan. Di samping itu merupakan perhiasan, buah hati. Harta dan anak bisa membawa malapetaka dan kesengsaraan bagi orang mukmin.

6. Orang Mukmin, jangan Sampai Dichelaka Istri dan anak-anaknya

Terjadi kejahatan, lebih disebabkan memenuhi permintaan dan memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak.

7. Orang Mukmin Laki-laki Mesti Menjaga Iman Kaum Wanita

Orang mukmin diperingatkan, supaya dapat memelihara keimanan kaum wanita yang ditinggalkan suami yang kafir dan jangan mereka dikembalikan kepada suaminya.

8. Orang Mukmin Harus Memelihara Keluarganya dari Azab Neraka

Suatu keharusan bagi orang mukmin untuk menjaga dan memelihara istri, anak-anak dan kaum kerabat terdekat dari azab neraka.

9. Orang Mukmin Mesti Bertobat

Sebagaimana lazimnya, setiap manusia sudah pasti mengalami kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahannya itu berimplikasi pada dosa. Adanya dosa itu mendekatkan seseorang kepada kafir, musyrik, munafik, dan fasik.

10. Orang Mukmin Diperingatkan

Orang mukmin diperingatkan, beriman kepada Allah dan Rasul dan berjihad di jalan Allah merupakan perniagaan yang dapat menjauhkan dari azab dan bencana.

11. Orang Mukmin Mesti Menyesuaikan kata dengan perbuatan

Dalam Islam, orang yang lain ucapkan dengan perbuatannya dipandang munafik. Lain di hati lain pula di bibir, berbeda pula dengan perbuatannya, orang ini tidak lagi dipandang orang beriman.

12. Orang Mukmin Harus Memperbanyak Infak dan Sedekah

Idealnya orang mukmin itu, mebiasakan dirinya untuk banyak berinfak dan bersedekah.

13. Orang Mukmin Diwajibkan untuk Membayar Utangnya

Semestinya orang mukmin itu menjauhkan kehidupan berutang, manakala terpaksa berutang, utang-utangnya itu harus dicatat, agar mudah membayarnya dengan segera.

14. Orang Mukmin Diwajibkan kepadanya untuk Berpuasa

Sebagai penutup dari perintah al Qur'an kepada orang-orang beriman menjadi bagian akhlak kepada Allah, orang-orang beriman mesti puasa dibulan Ramadhan.

b) Akhlak Kepada Rasulullah

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang terakhir, dialah imam dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang disebut induk akhlak Islami. Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia agar bersifat santun dan memberikan penghormatan yang tinggi kepada nabi dan rasulnya ini, sebagaimana yang diisyaratkan dan diabadikan dalam Q.S Al Ahzab (33): (56-57)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya : “sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman,

bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan. (QS Al Ahzab (33):(56-57).

Ada beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang harus dilakukan terhadap nabi, antara lain:

1. Mematuhi dan Mengikuti Sunnahnya

Mempercaya dan menyakininya, bahwa dia adalah utusan Allah, yang menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia, kepadanya dipercaya dan dipilih sebagai nabi pamungkas dan nabi paripurna.

2. Mencintai Rasulullah dan Bershalawat kepadanya

Mencintai dan menyayangi nya suatu keharusan, karena dia adalah kekasih Allah.

c) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah. sebagaimana yang dicontohkan nabi, antara lain:

1. Memelihara kesucian, Kebersihan, Kesehatan, Kerapian, Kecantikan dan Keindahan

Manusia diperintahkan untuk mensucikan badan. Sebab pada badan yang kotor dan bernajis akan mendatangkan penyakit, demikian pula pada pakaian dan lingkungan.

2. Bersikap Mandiri dan Mematuhi Hati Nurani

Sikap mandiri adalah tidak mengharapkan bantuan dari orang lain, sehingga menjadikan dirinya sebagai orang cengeng dan manja atau suatu sikap tidak selalu menggantungkan diri dan harapan-harapan kepada orang lain.

3. Memelihara Kemuliaan dan Kehormatan Diri

Allah telah memiliki manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sejatinya manusia itu akan sanggup mengurus kerahmatan di muka bumi, mengeksplorasi, mengolah, dan memanfaatkan semua yang di muka bumi.

4. Komunikasi Qur'ani

Komunikasi adalah upaya manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan intraksi sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

5. Akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat

Akhlak baik terhadap masyarakat lingkungan, akhlak bertetangga, menjadi penting dalam pandangan islam. Saling membantu dan saling tolong menolong, menciptakan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani.²⁰

d) Akhlak terhadap Sesama Manusia

²⁰ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 213-272

Banyak sesama rincian yang dikemukakan al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Hal sesuai dengan firman Allah dalam QS Al Hujurat (12)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَحِبُّوا كَثِيرًا مِمَّا لَطَنَّا بَعْضُ لَطَنَاتِمْ
 وَلَا تَحْسَبُوا وَايَعَ تَتَّبِعُكُمْ مِمَّا لَطَنَّا بَعْضُ لَطَنَاتِمْ
 لَحِمْ أَحِبُّوا مِمَّا لَطَنَّا بَعْضُ لَطَنَاتِمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman jauhlah dari banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggonggong sebagian yang lain”(QS.Al Hujurat:12)

Di sisi lain al qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.²¹

²¹ Nurmajidah, ” Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, h. 33-34

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Jadi, dapat diketahui bahwa akidah akhlak merupakan suatu cabang ilmu pendidikan agama yang didalamnya terdapat berbagai macam perilaku dan keyakinan Islam untuk menjadi insan kamil yang diharapkan.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah "watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain". Interaksi dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.²²

Karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggungjawab, hormat terhadap orang lain, dan

²² Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers:2011),h.32

nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhlas. Karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipratikkan atau diamalkan.²³

Dengan makna seperti itu, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruk nya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaan nya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaan nya buruk, manusia itu berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar pendidikan karakter itu tidak ada gunanya karena tidak akan mungkin mengubah karakter seseorang. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh para ahli pendidikan di indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di indonesia pada umumnya dan khususnya dilembaga-lembaga pendidikan formal.

²³ Tsalis Nurul Azizah. *"Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta"* Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.15

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia.²⁴

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apapun di bumi ini. Setiap penganut pasti berkeyakinan bahwa ajaran agama yang paling benar. Pada saat yang sama, mereka menyakini bahwa ajaran agama lain tidak yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda. Kedua, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberadaan agama lain bukan berarti mepercayai apalagi menyakini kebenarannya melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Ketiga, kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi social dalam bernegara dan bermasyarakat.²⁵

Jadi karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

²⁴Tsalis Nurul Azizah. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 15

²⁵ Dr. Muhammad Yaumi, M.HumM., M.A. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), h.85-86

Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak.²⁶

b. Ruang Lingkup Karakter Religius

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-muhmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al mudzmu'nah*) . Dilihat dari ruang lingkungannya, karakter islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap khalik (Allah) dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah. Sementara itu karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter sesama manusia, karakter terhadap

²⁶ Syamsul kurniawan. M. S. I *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016), h.85

mahluk hidup selain manusia(seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati(lingkungan dan alam semesta).²⁷

Pendidikan karakter mencakup sembilan pilar yang saling kait mengait, yaitu:

- a) Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawab kan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.
- b) Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua oraang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.
- c) Keadilan (*fairness*), maksudnya melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.
- d) Keberanian (*courage*), maksudnyabertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.

²⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta AMZAH,2015), h.20-32.

- e) Kejujuran (*honesty*) maksudnya, kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.
 - f) Kewarganegaraan (*citizenship*), maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.
 - g) Displin (*self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata dorongan, keinginan dan tindakan.
 - h) Keperdulian (*caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.
 - i) Ketekunan (*perseverance*), maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberaniandi saat menghadapi kegagalan.²⁸
- c. Nilai Displin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan kementerian pendidikan nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat diidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Sehingga dapat diperoleh 18 nilai

²⁸ Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd, Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Jakarta: Kencana, 2011, h.78

karakter menurut kementerian pendidikan nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang akan diteliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.

a. Nilai Disiplin

1. Pengertian nilai disiplin

Pengertian nilai ialah tuntutan mengenai apa yang baik, benar, dan adil. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga.

Kemendiknas mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang

menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

2. Indikator nilai disiplin

Menurut kemendiknas indikator terdiri dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mmematuhi aturan.
- c) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Displin waktu
- b) Displin menegakkan aturan
- c) Disiplin sikap
- d) Disiplin menjalankan ibadah

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin perilaku.

b. Nilai tanggung jawab

1) Pengertian nilai tanggung jawab

Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan tuhan yang maha esa. Bahwa tanggung jawab pada taraf yang rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.

Berdasarkan pengertian tanggung jawab di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

2) Indikator nilai tanggung jawab

Menurut kemendiknas indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah

Sedangkan penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Memenuhi kewajiban diri
- b) Dapat dipercaya
- c) Dapat mengontrol diri sendiri
- d) Gigih
- e) Disiplin diri

Berdasarkan uraian mengenai nilai indikator tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka indikator yang sesuai sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan
- b) Memenuhi kewajiban diri
- c) Dapat dipercaya²⁹

d. Indikator Karakter Religius

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya.

- 1) Taat kepada allah: (a) melaksanakan perintah allah secara ikhlas, seperti :sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, (b) meninggalkan larangan allah, seperti: berbuat syirik, mencuri berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Syukur: (a) selalu berterima kasih kepada allah dengan memujinya, (b) selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi dan menolongnya, (c) menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
- 3) Ikhlas: (a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, (b) menolong siapapun yang layak ditolong, (c) memberi sesuatu tanpa imbalan apa- apa,(d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho allah.

²⁹ Alfian Budi Prasetya, “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas 1 dan IV SD Negeri Percobaan 3” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 17-19

- 4) Sabar: (a) melaksanakan perintah allah dengan penuh ketundukan , (b) menerima semua takdir allah dengan tabah, (c) menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, (d) selalu menghindar sikap marah kepada siapapun.
- 5) Tawakal: (a) menyerahkan semua urusan kepada allah, (b) selalu berharap agar allah memberikan keputusan yang terbaik, (c) siap menerima apapun yang akan diputuskan allah.
- 6) Qanaah: (a) menerima semua ketentuan allah dengan rela dan apa adanya, (b) mmerasa cukup apa yang dimiliki, (c) menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa
- 7) Percaya diri: (a) berani melaku sesuatu karena merasa mampu, (b) tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini dan mampu dilakukan, (c) tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 8) Rasional: (a) melakukan sesuatu didasari pemikiran logis, (b) tidak asal bicara (c) tidak berpikir Aneh-aneh.
- 9) Kritis: (a) tidak mudah percaya orang lain, (b) tidak mudah mmenerima pendapat orang lain, (c) mmenganalisis permasalahan yang dihadapi.
- 10) Kreatif: (a) terampil mmengerjakan sesuatu, (b) menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, (c) tidak selalu bergantung pada cara dan karya orang lain.³⁰

³⁰ Tsalis Nurul Azizah. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017),h.20-22

e. Sikap Ikhlas

a) Pengertian Ikhlas

Secara bahasa ikhlas, bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah ikhlas berarti niat dengan mengharapkan ridho Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukannya dengan yang lain.

Ada pula yang mengatakan ikhlas ialah membersihkan amalan dari ingin mencari perhatian manusia. Sebagian ada yang mendefinisikan bahwa orang yang ikhlas ialah orang yang tidak memperdulikan meskipun seluruh penghormatan dan penghargaan hilang dari dirinya dan berpindah kepada orang lain, karena ingin memperbaiki hatinya hanya untuk Allah semata dan tidak senang jikalau amalan yang ia lakukan diperhatikan oleh orang, walaupun perbuatan itu sederhana.

b) Manfaat dan Keutamaan Ikhlas

1. Membuat hidup menjadi tenang dan tentram
2. Amal ibadah kita di terima oleh Allah SWT
3. Dibukanya pintu ampunan dan dihapuskan nya dosa serta dijauhkan dari api neraka
4. Diangkatnya derajat dan martabat oleh Allah SWT
5. Dekat dengan pertolongan dengan Allah SWT
6. Do'a kita dijabah oleh Allah SWT
7. Mendapatkan perlindungan dari Allah SWT

8. Akan mendapatkan naungan dari Allah SWT
 9. Allah SWT akan memberi hidayah (petunjuk) sehingga tidak tersesat ke jalan yang salah
 10. Mudah dalam memaafkan kesalahan orang lain
- f. Hubungan pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan lickona sebagai Bapak pendidikan karakter di amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas.

Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kegiatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkominasi membawa kecendrungan padapemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau yang jahat (akhlak buruk).

g. Macam-macam nilai religius

Menurut zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan kependidikan.

Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

- 4) Takwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada allah , dengan penuh harapan kepada allah
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dari tujuan hidup yaitu allah.

2. Nilai Insaniyah

- 1) Silahturahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa martabat semua manusia adalah sama
- 4) Al-Adalah, yaitu wawasan seimbang
- 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia
- 6) Tawadlu, yaitu sikap rendah hati
- 7) Al-wafa, yaitu tepat janji
- 8) Insyirah, yaitu lapang dada
- 9) Amanah, yaitu bisa dipercaya

10) Qawainiyah, yaitu sikap tidak boros³¹

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah tentang meningkatkan siswa, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini adalah:

Skripsi Yuniza Kheristiana, yang berjudul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*”³². Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab pada anak kelas VII di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan?

Metode yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan metode deskriptif .yang dimaksud deskriptif kualitatif adalah pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada waktu sekarang, yang dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, mengidentifikasi, menganalisa data dan membuat laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Sedangkan hasil penelitiannya adalah peran guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SMP Negeri 01 Jarai dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu sendiri. Melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jarai,

³¹ SahlanAsmaun,*ReligijsPerguruanTinggiPotret Pengembangan Tradisi Keagaman di Perguruan Tinngi Islam*,h. 60-62

³²Yuniza Kheristiana, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecmatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu,2017

dengan terlebih dahulu menentukan karakter apa yang ingin dibangun pada materi pembelajaran tersebut. Sehingga karakter yang lain ditanam kepada peserta didik dapat terbangun dengan sendirinya pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sedangkan peneliti membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Selanjutnya, skripsi Dopi Adi Saputra, yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur*”.³³ Dalam Penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan pendidikan nilai dalam pelajaran Akidah Akhlak diatas, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yaitu: Bagaimana Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian siswa di MTSN 5 Kaur?

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau kanchah (field research) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Alasannya pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini

³³Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VIII MTSN 5 Kaur*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019

bertujuan memmp peroleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan hasil penelitiannya adalah Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian siswa di MTSN 5 Kaur dengan guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi paedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan adalah penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan keperibadian siswa.. Sedangkan peneliti membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

Selanjutnya, Skripsi Imam Tantowi, yang berjudul *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara*. Dalam Penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara?

Metode yang digunakan adalah dari segi data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan, sebagai data Primer: 1 guru PAI, Sekunder: mewawancarai kepala sekolah dan murid.³⁴

³⁴Imam Tantowi, *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 4 Arga Makmur Bengkulu Utara*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019

Sedangkan hasil penelitiannya adalah upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP 4 Arga Makmur itu sudah baik. Karena dijadikan budaya dan peraturan yang harus di taati dan diamalkan, upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa menggunakan pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter siswa sedangkan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa. . Sedangkan peneliti membahas peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Kerangka Berfikir

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru. Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya meningkatkan keberhasilan Belajar mengajar, yaitu

Sepuluh Kompetensi Dasar Yang Harus Dimiliki Guru Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Mengajar



1. Menguasai Bahan
2. Mengelola Program Belajar Mengajar
3. Mengelola Kelas
4. Menggunakan Media Atau Sumber Belajar
5. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan
6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran
8. Mengenal Fungsi dan Program Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan
9. Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
10. Memahami Prinsi-Prinsip dan Menafsirkan Hasil-Hasil Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif.³⁵

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian survey biasanya termasuk penelitian ini.³⁶

Jenis penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan berinteraksi dengan mereka. Melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau

³⁵Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017 cetakan ke 4), h. 329

³⁶Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: bumi aksara, 2013), hlm 44.

permasalahan yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif.³⁷

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.³⁸

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, dan data primer dalam penelitian adalah guru akidah akhlak dan siswa.

2. Data Sekunder

Yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapat dari beberapasumber bacaan, seperti buku, dokumentasi, dan observasi mengenai deskripsi wilayah, Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan data arsip sekolah.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

³⁷LexyJ.Moleng, *MetodePeneiitianKualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004),h.30

³⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h.28

Adapun dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di MIN 05 Lawang Agung Seluma.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 Juli - 03 September 2019.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu samalainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Jadi penelitian akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MIN 05 Lawang Agung Seluma serta untuk mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar di MIN05 Lawang Agung Seluma.

2. Wawancara atau Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi atau interview dengan sumber informasi interview. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru dan siswa.

Maksud wawancara seperti yang dipertegas oleh Lincoln dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain. Wawancara yang digunakan yakni wawancara secara langsung kepada informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada staf pengajar aqidah akhlak MIN 05 Lawang Agung Seluma. Sebelum melakukan metode ini sebaiknya mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar wawancara dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumentasi dari seorang studi. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan

³⁹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara)

bahan referensi lain) pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di sekolah.⁴⁰

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi data berusaha untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan dan berusaha mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Meleong menyebutkan definisi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan pemuatan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif ,yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima ,maka hipotesis tersebut berkembang menjaditeori.⁴¹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisa kualitatif antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidakperlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian mungkin rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnyadapa tditarik dan duverikasi dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuanlitatif, Kualitatif, dan Rdan D)*. (Bandung, ALFABETA, 2010), h. 335.

mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang luas. Kadang kala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau perangkat-perangkat.

2. Display Data

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya mendisplay data. Mendisplay data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verification Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.⁴²

⁴²Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung alfabeta, 2015h) h.92-99

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MIN 05 Lawang Agung

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI(MIN)

05 SELUMA

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN 05 Seluma
Status : Reguler
Akreditasi : B
No Telp : 085267587307
Alamat : JL UPT Air Periukan Desa Lawang Agung Kecamatan
Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi
Bengkulu
Email : minlawangagung@gmail.com
Tahun Berdiri : 1970

b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

MIS Lawang Agung berdiri pada Tahun 1970 oleh bapak Amin Azhari, dibangun diatas tanah seluas 8000 M² yang dihibahkan oleh bapak Amar/Burman dan Sahudin. Pada Tahun 1990 berganti nama menjadin MIN Filial Betungan Manna. Pada tahun 1997 remsi dinegerikan menjadi MIN Lawang Agung. Pada tahun 2018 berganti menjadi MIN 05 Seluma.

c. Visi dan Misi

1. VISI :

Terwujudnya siswa MIN 05 Seluma yang berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif di kab. Seluma propinsi bengkulu.

2. MISI :

1. Mengupayakan agar komunitas madrasah dan sekolah mengimplementasikan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan madrasah dan sekolah yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu
3. Meningkatkan mutu dan daya saing pada raudatul athfal, madrasah serta pendidikan agama pada sekolah.
4. Mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel,transparan, efisien dan efektif serta visioner.

d. Sarana dan Fasilitas

a. Perpustakaan

Secara fisik MIN 05 Seluma sudah mempunyai perpustakaan dan mempunyai banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa digunakan oleh dewan guru disana,pengelolaan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus perpustakaan yang bertugas atau diamankan untuk mengatur proses peminjaman buku.Media untuk pengajaran olahraga , kesenian dan lainnyaAdapun media pengajaran yang ada di antaranya,bola kaki 2 buah,bola voli 2 buah,bola kasti 4 buah,raket 4 buah.adapun dalam mata pelajaran kesenian media-media yakni,seluring,gitar,piano.

b. Pengadaan air

Untuk mengadakan kebutuhan air MIN 05 Seluma maka pihak sekolah menggunakan sumber air PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjukkan kebersihan sekolah. selain itu air digunakan untuk kebersihan kamar kecil atau WC atau tidak kala pentingnya air-air itu digunakan sebagai alat bagi guru dan murid untuk berwudhu sebelum solat.

c. Penerangan

Untuk menunjukkan oprasional dan dan proses belajar mengajar MIN 05 Seluma tentu saja membutuhkan listrik, selain sebagai penerang ,juga untuk mengoprasikan alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik

d. Tempat ibadah

Secara fisik, MIN 05 Seluma belum memiliki tempat ibadah khusus (musolah atau masjid). namun pelaksanaanya di fokuskan pada satu ruanga khusus, karena ruangan itu memang dikhususkan untuk tempat melakukan solat berjamaah kegiatan tersebut meliputi solat dhuha, solat zuhur berjamaah, mengaji dan masih banyak lagi kegiatan agama yang lainnya yang di lakukan di ruangan ini.

e. Kantin

Kantin ini dikelola pihak sekolah itu sendiri, sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan. dan juga sistem pengelolaan tentu dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak makanan yang dijual di MIN 05

Lawang Agung Seluma yaitu dari makanan ringan,Es,makanan berat seperti gorengan,lontong nasi,dll yang insya Allah terjamin bersih dan halal.

f. Kamar kecil

Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari di bersihkan oleh dewan guru dan anak-anak.terdapat dua kamar kecil yang dapat digunakan oleh dewan guru dan empat kamar kecil yang dapat digunakan anak-anak MIN 05 Lawang Agung Seluma.

e. Prosedur dan Fasilitas Sekolah

Tabel 4.1
Data Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	7	6			1
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Perpustakaan	1				1
6	Ruang UKS	1	1			
7	Mushola	1	1			
8	Ruang Serba guna	1	1			
9	Rumah Dinas	1				1
10	WC Guru	2	2			
11	WC siswa	4	2	2		
Jumlah		21	16	2		3

(Sumber : Arsip MIN 05 Lawang Agung Seluma tahun 2019)

2. Pelaksanaan Tugas Guru dan Pendidik

Jumlah guru /petugas lainnya,tugas guru dan kariawan MIN 05 Lawang Agung Selama memiliki tenaga pengajar berjumlah 16 orang,yang terdiri dari guru pegawai negeri sipil berjumlah 10 dan honorer 5 adapun rincian tenaga pengajar di MIN 05 Selama yaitu :

Tabel 4.2
Data Pengajar MIN 05 Lawang Agung Selama
Tahun ajaran 2019/2020

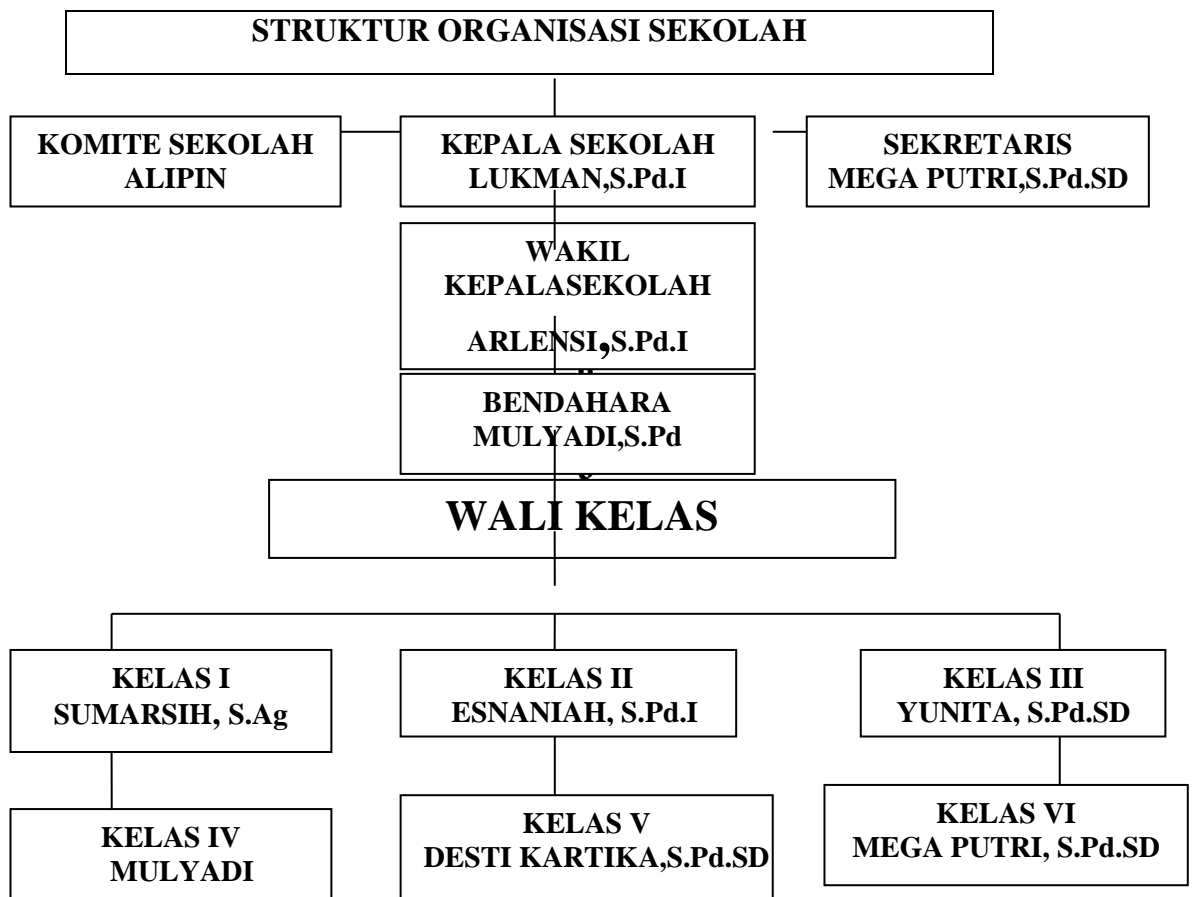
Sumber:Dokumen MIN 05 Lawang Agung Selama

No	Nama	Gelar akademik	L/P	Pendidikan terakhir	Status pegawai	jabatan
1	Lukman,S.Pd.I	S.Pd.I	L	S1	PNS	Kepsek
2	Mulyadi,S.Pd	S.Pd	L	S1	PNS	Wali kelas V
3	Esnania,S.Pd.I	S.Pd.I	P	S1	PNS	Wali kelas II
4	Arlensi,S.Pd.I	S.Pd.I	L	S1	PNS	
5	Sumarsih,S.Ag	S.Ag	P	S1	PNS	Wali kelas I
6	Mega Puri Yanti ,S.Pd.SD	S.Pd.SD	P	S1	PNS	Wali kelas VI
7	Desti Kartika Sari,S.Pd.SD	S.Pd.SD	P	S1	PNS	Wali kelas IV
8	Yunita ,S.Pd.SD	S.Pd.SD	P	S1	PNS	Wali kelas III
9	Esmiati Ekawati,S.Pd.I	S.Pd.I	P	S1	PNS	
10	Sumanto,S.Pd.i	S.Pd.I	L	S1	PNS	
11	Ricky Andika Pratama,S.Pd.I	S.Pd.I	L	S1	GTT	
12	Deri Agustinova,S.Pd	S.Pd	L	S1	GTT	

13	Bening kristia sari,S.Pd.I	S.Pd.I	P	S1	GTT	
14	Fitri	-	P	-	GTT	
15	Yesi artika,S.Pd.I	S.Pd.I	P	S1	GTT/PT T	
16	Devi Kusmadi	-	L	-	Penjaga	Penj aga

(Sumber : Arsip MIN 05 Lawang Agung Selama tahun 2019)

Struktur organisasi
MIN 05 Lawang Agung Selama



4. Keadaan Siswa

1) Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MIN 5 Seluma terdiri dari kelas I sampai kelas 6 yang rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MIN 05 Lawang Agung Seluma
Tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
1	I	1	20
2	II	1	20
3	III	1	20
4	IV	1	23
5	V	1	25
6	VI	1	21
Jumlah		6	129

(Sumber : Arsip MIN 05 Lawang Agung Seluma tahun 2019)

2) kegiatan siswa/kegiatan-kegiatan sekolah

Kegiatan MIN 05 Lawang Agung Seluma ini memiliki kegiatan, diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan.

- Kegiatan harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajar MIN 05 Seluma

- Kegiatan bulanan

Kegiatan mingguan ini meliputi upacara setiap hari senin, ekstra kulikuler voly, pramuka lalu kegiatan sholat dhuha, kultum setiap hari jumaat, dan anak-anak melakukan senam bersama untuk menyehatkan badan .

- Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar islam dan nasional.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan langsung observasi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang agung seluma penulis menanyakan :

- a) Karakter religius itu sendiri apa menurut bapak ? bapak Arlensi mengatakan bahwa:

“Karakter religius itu adalah perilaku atau watak seseorang yang baik sesuai dengan pendidikan yang diajarkan”.⁴³

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sumanto :

“Karakter religius adalah watak yang baik yang dimiliki oleh seseorang”.⁴⁴

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa :

“Yang pertama itu karakter, karakter itu sendiri memiliki arti sifat, perilaku atau watak seseorang, sedangkan religius adalah taat akan agama, atau sikap yang baik. Jadi karakter religius itu sifat atau perilaku yang baik yang dimiliki seseorang”.⁴⁵

- b) Didalam karakter religius dibagi menjadi beberapa bagian, misalnya yang pertama adalah nilai disiplin, didalam nilai disiplin itu ada disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

⁴³ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

Bagaimana guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai disiplin disekolah ?

bapak Arlensi mengatakan bahwa:

“Iya saya menerapkan nilai-nilai disiplin dengan cara datang tepat waktu itu adalah penerapan disiplin waktu, kemudian mentaati aturan yang dibuat sekolah itu adalah disiplin menegakkan aturan, kemudian bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda itu adalah disiplin sikap, kemudian disiplin menjalankan ibadah dengan cara menjalankan ibadah sholat seperti sholat dhuha dan sholat zuhur berjama’ah dengan begitu peserta didik akan mencontoh apa yang guru terapkan”.⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sumanto:

“Penerapan nilai-nilai religius terutama nilai disiplin pertama diri kita harus sadar sebagai guru maka apapun sikap dan tingkahnya pasti akan di ikuti oleh siswa, pertama adalah disiplin waktu saya terapkan dengan datang kesekolah tepat waktu, memulai pelajaran tepat waktu, kemudian menegakkan aturan dengan cara mentaati aturan yang sudah ditetapkan, kemudian disiplin sikap saya berusaha untuk selalu bersikap lembut saat menegur atau menasehati siswa, kemudian disiplin menjalankan ibadah dengan cara sholat berjama’ah seperti sholat zuhur”.⁴⁷

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Saya menerapkan nilai disiplin waktu dengan cara datang tepat waktu kesekolah, kemudian disiplin menegakkan aturan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang telah dibuat, kemudian disiplin sikap dengan cara tidak menggunakan kata-kata yang kotor saat menegur siswa dan bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan muda, kemudian disiplin menjalankan ibadah dengan sholat zuhur berjama’ah”.⁴⁸

c) Bagaimana guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai tanggung jawab

kepada peserta didik ? bapak Arlensi mengatakan bahwa :

“Saya menerapkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik dengan cara membiasakan untuk selalu membuat PR dirumah, dan apabila ada siswa yang ketahuan membuat PR disekolah aka nada sanksi, setelah itu siswa akan di nasehati dan diarahkan bahwa tanggung jawab itu sangat

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

penting karena tanggung jawab mencerminkan sikap yang baik dan akan dipercaya oleh orang lain”.⁴⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Sumanto :

“Saya menerapkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran kepada siswa dengan pemberian pengalaman berulang seperti pemberian tugas-tugas, melatih siswa untuk menjaga kerapian serta kebersihan selama proses belajar mengajar, kemudian dengan memberikan keteladanan seperti disiplin waktu saat datang kesekolah dan merapikan semua barang pribadi setelah dipakai saat belajar, serta menjaga kerapian dan kebersihan kelas”.⁵⁰

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru di madrasah ini menerapkan nilai tanggung jawab kepada siswa dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, memberikan tugas-tugas rumah, dan selalu mengarahkan atau menasehati siswa bagaimana pentingnya nilai tanggung jawab ini”.⁵¹

d) Selama menerapkan nilai tanggung jawab ini, adakah kendala yang bapak

hadapi ? bapak Arlensi mengatakan bahwa:

“Kendala atau hambatan pasti ada, itu tergantung cara kita agar kendala itu bisa diatasi, kendala yang terjadi adalah kurangnya pengalaman siswa tentang sikap tanggung jawab, budaya atau kebiasaan yang dibawa oleh siswa dari rumah dan lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh-pengaruh lainnya”.⁵²

Hal serupa di ungkapkan oleh bapak Sumanto :

“Kendala yang terjadi misalnya kurangnya pengetahuan siswa tentang nilai tanggung jawab ini, kebiasaan-kebiasaan siswa dilingkungan rumah masih terbawa kelingkungan sekolah, kemudian pengaruh media massa atau gadget saat ini”.⁵³

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan:

“Berbagai kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai tanggung jawab ini misalnya siswa kurang memahami nilai tanggung jawab itu sendiri, perkembangan teknologi yang semakin melesat saat ini juga

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁵¹ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁵² Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁵³ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

merupakan kendala yang besar karena siswa lebih fokus pada teknologi dan melupakan nilai-nilai tanggung jawab, kemudian lingkungan tempat siswa tinggal juga kendala pembentukan nilai tanggung jawab”.⁵⁴

- e) Bagaimana guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa yang tidak disiplin cara berpakaian sekolah? bapak Arlensi mengatakan bahwa:

“ Saya selalu berusaha berperilaku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, karena menurut saya seorang guru itu merupakan contoh dan panutan untuk anak didiknya dan bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik dan memberikan contoh lewat dari penampilan seseorang”.⁵⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Sumanto mengatakan bahwa :

“Penanaman nilai budi pekerti kepada siswa itu dimulai dari diri kita sendiri terlebih dahulu, misalnya dengan berpakaian yang rapi, tapi apabila ada anak didik kami yang cara berpakaian kurangnya rapi maka akan ditegur dan dinasehati baik-baik”.⁵⁶

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan:

“Penanaman nilai budi pekerti kepada siswa, dimulai dari diri kita sendiri karena dari diri kitalah siswa bisa meniru atau mencontoh misalnya cara berpakaian yang rapi, serta menasehati siswa dengan baik-baik”.⁵⁷

- f) Bagaimana cara guru akidah akhlak mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak kepada peserta didik dalam kehidupan nyata? bapak Arlensi mengatakan bahwa:

“ Dengan adanya keyakinan dan perilaku sehari-hari dan dapat diurai bahwasannya dengan adanya keyakinan dan perilaku yang baik dapat memberikan contoh yang baik dengan anak didik kita”.⁵⁸

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

Contohnya hal apa yang bapak amalkan dalam kehidupan nyata mengenai pelajaran akidah akhlak ?bapakArlensi mengatakan bahwa:

“Sebagian contoh kecil yang biasa saya terapkan adalah dengan datang tepat waktu dengan begitu anak-anak akan terbiasa juga menjaga disiplin waktu, atau contoh lainnya adalah dengan membuang sampah ditempat sampah dan selalu berpakaian rapi dan bersih”

Hal senada juga di ungkapkan bapak Sumanto mengatakan bahwa :

“Cara menerapkan mata pelajaran akidah akhlak dikehidupan nyata dengan selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik misalnya : bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan seperti mengajar dikelas tepat waktu, disiplin waktu atau datang kesekolah tepat waktu, rapi dalam berpakaian dll”.⁵⁹

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan :

“Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas, disiplin waktu datang kesekolah tepat waktu”.⁶⁰

g) Apakah guru akidah akhlak bekerja sama dengan dewan guru lainnya dalam membentuk karakter religius kepada peserta didik? Arlensi mengatakan bahwa:

“Iya, saya dan dewan guru lainnya bekerja sama membentuk karakter religius agar dapat terwujudnya anak didik yang lebih baik lagi dan lebih tertib lagi, tapi yang paling banyak berperan dalam pembentukan karakter religius siswa adalah guru akidah akhlak, karena teori didalam kelas saja tidak cukup harus ada praktik dari guru-guru terutama guru akidah akhlak”⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sumanto :

“Iya, kami para dewan guru bekerja sama membentuk karakter religius siswa, dengan kami bekerja sama maka akan dapat terwujud anak didik yang unggul terutama karakter religius yang sesuai dengan ajaran al-

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁶¹ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

Qur'an. Disamping itu yang lebih banyak berperan dalam hal ini adalah guru akidah akhlak".⁶²

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan :

"Iya, semua dewan guru bekerja sama dalam membentuk karakter religius siswa, saya selaku kepala madrasah disini selalu memantau perkembangan peserta didik, namun yang paling berperan dalam hal ini adalah guru bidang studi itu sendiri terutama guru akidah akhlak".⁶³

h) Faktor apa saja penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai

karakter religius di madrasah ibtidaiyah negeri 05 Lawang Agung selama?

Bapak Arlensi mengatakan bahwa:

"Faktor yang mendukung dalam penanaman karakter siswa yaitu partisipasi orangtua, motivasi guru. Sedangkan faktor yang menghambat penanaman karakter siswa yaitu kondisi emosional guru yang naik dan turun, kurangnya perhatian orang tua dan sarana prasarana".⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sumanto mengatakan bahwa :

"Berbicara masalah faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai religius itu banyak sekali, faktor penghambatnya kurangnya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru, kebanyakan orang tua peserta didik bila anak sekolah mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal semestinya tidak begitu dalam hal mendidik anak orang tua dan guru harus bekerja sama, dengan bekerja sama insyaallah akan terwujud anak-anak yang religius. Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat-nasehat dan arahan yang baik".⁶⁵

Bapak Lukman selaku kepala madrasah juga mengatakan :

"Faktor penghambatnya kurangnya komunikasi dan keterbukaan orang tua dan guru, kebanyakan orang tua siswa bila anak sekolah mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, padahal semestinya tidak begitu dalam hal mendidik anak orang tua dan guru harus bekerja sama, dengan bekerja sama insyaallah akan terwujud anak-anak yang

⁶² Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁶³ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

religius. Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat-nasehat dan arahan yang baik dari kami dewan guru”.⁶⁶

- i) Apakah bapak selalu ikhlas dalam menerapkan pelajaran kepada anak didik ? bapak Arlensi mengatakan bahwa:

“saya selalu ikhlas dalam menerapkan pelajaran kepada anak didik kami karena itu adalah kewajiban kami sebagai guru untuk mendidik, membimbing dan mengajar anak didik”.⁶⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Sumanto mengatakan bahwa:
“ Dalam menerapkan pelajaran saya melakukan dengan tulus dan ikhlas kepada anak didik”⁶⁸

Bapak Lukman selaku Kepala Sekolah madrasah juga mengatakan bahwa:
“iya karena saya ikhlas dan tulus untuk memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik”.⁶⁹

2. Karakter Religius Siswa MIN 05 Lawang Agung

- a) Apa sanksi yang diberikan guru akidah akhlak apabila tidak disiplin? Abdul siswa kelas V mengungkapkan bahwa:

“Apabila tidak disiplin ditegur dan diberikan peringatan agar siswa bersikap disiplin, namun bila dengan ditegur masih ada siswa yang masih melanggar sanksi yang diberikan adalah membersihkan sampah yang berserakan”.⁷⁰

Dinara siswi kelas V juga mengatakan bahwa:

“Kalau tidak disiplin guru akan menegur, menasehati. Sanksi atau hukuman pasti ada kalau ada anak-anak yang tidak disiplin, biasanya sanksi yang diberikan kami disuruh untuk membersihkan sampah, membersihkan wc”.⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bayu siswa kelas III

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Arlensi, tanggal 05 Agustus 2019

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Sumanto, tanggal 05 Agustus 2019

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Lukman, tanggal 06 Agustus 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Abdul , tanggal 07 Agustus 2019

⁷¹ Wawancara dengan Dinara, tanggal 08 Agustus 2019

“Hukuman kalau kami tidak disiplin disuruh bersikan wc, kadang-kadang ada yang di cubit perutnya kalau sudah dinasehati tapi tetap melanggar”.⁷²

- b) Bagaimana dengan yang datang terlambat apakah ada hukuman yang diberikan guru? Lalu hukuman apa yang biasanya diberikan oleh guru?

Reksel siswa kelas VI juga mengungkapkan bahwa :

“Iya ada, sebelum diberikan hukuman guru biasanya memberi arahan berupa teguran apabila ada siswa yang datang terlambat, apabila masih melanggar akan diberi sanksi seperti membersihkan Wc, di jemur dilapangan, membersihkan sampah/mengambil sampah yang berserakan disekitar kelas”.⁷³

Hal senada juga dikatakan oleh Mei Sella siswi kelas VI:

“Kalau datang terlambat dan jam pelajaran sudah berlangsung hukuman yang diberikan guru tidak boleh mengikuti pelajaran selama 2 jam, kadang-kadang disuruh menyapu halaman sekolah dan bersikan sampah-sampah”.⁷⁴

- c) Apakah anda selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru?

Tiur siswi kelas VI mengatakan bahwa:

“iya, dengan adanya tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, misalnya disuruh buat PR dan harus dikumpulkan besok, sehabis pulang sekolah langsung saya buat PR sampai selesai”.⁷⁵

Chandra siswa kelas V mengatakan bahwa :

“Kadang-kadang saya lalai dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru pernah ada PR dan saya tidak mengerjakannya karena asyik main sehabis pulang sekolah, akhirnya saya mengerjakan PR disekolah dan guru tahu saya buat PR disekolah kemudian guru

⁷² Wawancara dengan Bayu, tanggal 09 Agustus 2019

⁷³ Wawancara dengan Reksel, tanggal 07 Agustus 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Mei Sella, tanggal 08 Agustus 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Tiur, tanggal 09 Agustus 2019

mengarahkan dan menasehati saya untuk tidak mengulangi lagi, namun hanya beberapa hari saya sadar. Setelah itu saya lalai lagi”.⁷⁶

d) Apakah anda selalu menjaga amanah yang diberikan guru?

Anggun siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Iya, karena amanah adalah berupa janji yang harus dijaga dan amanah juga merupakan sifat terpuji yang harus diamankan dilingkungan sekitar”.⁷⁷

Misalnya amanah apa yang diberikan oleh guru ?

“Seperti menyampaikan tugas rumah kepada teman yang tidak masuk sekolah/ sakit, menjaga iuran uang kas agar tidak dipakai secara pribadi”.⁷⁸

Dinara siswi kelas V juga menambahkan :

“Iya selalu amanah dengan apa yang diberikan guru, amanah itu harus dijaga kalau kita amanah orang lain akan selalu mempercayai kita”.⁷⁹

e) Apakah anda selalu berlaku jujur saat ada ulangan yang diberikan guru?

Bayu siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“iya, saya selalu berlaku jujur dan tidak mencontek pada saat melaksanakan ulangan, karena mencontek teman saat ulangan merupakan sifat yang tercela”.⁸⁰

Namun Rizki siswa kelas VI menjawab :

“Kadang-kadang saya tidak berlaku jujur pada saat ulangan, pernah saat ulangan saya ketahuan mencontek dan guru langsung mengambil kertas ulangan saya dan menasehati saya bahwa mencontek bukanlah merupakan perbuatan yang terpuji”.⁸¹

f) Apakah anda saat ditanya guru dijawab dengan jujur?

Abdul siswa kelas V mengatakan bahwa :

⁷⁶ Wawancara dengan Chandra, tanggal 08 Agustus 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Anggun, tanggal 07 Agustus 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Dinara, tanggal 08 Agustus 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Rizki, tanggal 07 Agustus 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Abdul, tanggal 07 Agustus 2019

⁸¹ Wawancara dengan Agil, tanggal 08 Agustus 2019

“Iya dijawab dengan jujur, karena dengan adanya jujur kita selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, dan kejujuran merupakan sifat terpuji”.⁸²

Agil siswa kelas V juga mengatakan :

“Kadang-kadang saya tidak jujur, misalnya ada teman yang berkelahi dan saya tahu siapa yang salah dan siapa yang benar tapi saya tidak mengatakan hal yang sebenarnya karena saya membela teman saya yang salah”.⁸³

- g) Bagaimana sikap anda jika melihat ada teman yang membuang sampah sembarangan?

Yauma siswi kelas V mengatakan :

“Saya menegurnya agar tidak membuang sampah disembarang tempat kalau tidak bisa dengan menegurnya kasih peringatan atau mencatat namanya dan memberikan kepada guru piket”.⁸⁴

Hal senada juga dikatakan Agil siswa kelas V :

“Saya tegur kalau ada teman yang buang sampah sembarangan dan menyuhnya untuk memungut sampah yang dia buang, kalau dia tidak mau membuang sampah pada tempatnya saya laporkan dengan guru piket”.⁸⁵

- h) Apa yang anda lakukan jika ada teman yang berpakaian kurang rapi?

Bayu siswa kelas IV mengatakan bahwa:

“Menegurnya agar merapikan pakaiannya, menyuruhnya memasukan baju kedalam celana dan memberi arahan apabila tidak pakaian rapi tidak enak dipandang orang lain”.⁸⁶

Vina siswi kelas IV juga mengatakan bahwa :

“Saya tegur kalau ada siswa lain yang berpakaian kurang rapi atau bajunya tidak dimasukkan kedalam”.⁸⁷

- i) Apakah anda tertarik untuk bertanya tentang materi yang diajarkannya?

⁸² Wawancara dengan Yauma, tanggal 09 Agustus 2019

⁸³ Wawancara dengan Agil, tanggal 08 Agustus 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Bayu, tanggal 09 Agustus 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Vina, tanggal 08 Agustus 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Mei Sella, tanggal 08 Agustus 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Chandra, tanggal 07 Agustus 2019

Vina siswi kelas IV mengatakan :

“Iya, sangat tertarik untuk bertanya apabila dirasa ada materi yang belum jelas, dengan bertanya kita akan semakin ada rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang diajarkan “. ⁸⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Chandra siswa kelas V :

“Kadang-kadang saya bertanya, kalau ada mata pelajaran yang tidak saya senangi dan bosan saya tidak tertarik untuk bertanya kepada guru”. ⁸⁹

j) Apakah anda selalu ingin tahu dengan materi yang diajarkan?

Mei Sella siswi kelas VI mengatakan :

“Iya, karena dengan adanya rasa ingin tahu wawasan nya bertambah dan pengetahuannya lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat dan didengar”. ⁹⁰

Rizki siwa kelas VI juga mengatakan bahwa :

“Iya, saya selalu ingin tahu materi baru yang akan diajarkan oleh guru, dan tidak sungkan bertanya dengan guru apabila terdapat hal-hal yang belum saya pahami”. ⁹¹

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Peran guru dalam membentuk karakter religius siswa sangat besar. Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga

⁸⁸ Wawancara dengan Vina, tanggal 08 Agustus 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Chandra, tanggal 07 Agustus 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Mei Sella, tanggal 08 Agustus 2019

⁹¹ Wawancara dengan Rizki, tanggal 07 Agustus 2019

formal. Serta seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak didiknya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik yang didiknya menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Guru sebagai pekerjaan profesi, kepadanya dibebankan tugas besar. Sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang. Kematangan seseorang guru dalam mengembang profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut bukan hanya dalam hubungannya dengan para peserta didik di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya. Relasi antara guru dan peserta didik adalah relasi kewibawaan. Relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada peserta didik, akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan akan tumbuh karena kemampuan guru menampakkan kebulatan pribadinya, sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia utuh dan bulat.⁹²

⁹²Mujtahid, *PengembanganProfesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press 2011) h.33-34

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang di harapkan pada setiap jenjang sekolah.

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang. Guru adalah pendidik profesional. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertimbangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Kemudian membiarkan anak berjalan sendiri. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak.⁹³

Pendidikan karakter mencakup sembilan pilar yang saling kait mengait, yaitu:

- j) Tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawab kan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.
- k) Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri. Memahami bahwa semua oraang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.
- l) Keadilan (*fairness*), maksudnya melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.

⁹³Syamsul kurniawan. M. S. I *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016), h.85

- m) Keberanian (*courage*), maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani dari pada pendapat orang banyak.
- n) Kejujuran (*honesty*) maksudnya, kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat.
- o) Kewarganegaraan (*citizenship*), maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.
- p) Disiplin (*self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata dorongan, keinginan dan tindakan.
- q) Keperdulian (*caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan.

Ketekunan (*perseverance*), maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.⁹⁴

Berdasarkan kementerian pendidikan nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat diidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam

⁹⁴Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd, Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Jakarta: Kencana, 2011, h.78

pendidikan karakter. Sehingga dapat diperoleh 18 nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang akan diteliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Indikator nilai disiplin. Menurut kemendiknas indikator terdiri dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- d) Membiasakan hadir tepat waktu.
- e) Membiasakan mematuhi aturan.
- f) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- e) Disiplin waktu
- f) Disiplin menegakkan aturan
- g) Disiplin sikap
- h) Disiplin menjalankan ibadah

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin perilaku.

Nilai tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya. Indikator nilai tanggung jawab. Menurut kemendiknas indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- d) Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- e) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- f) Mengajukan usul pemecahan masalah

Sedangkan penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- f) Memenuhi kewajiban diri
- g) Dapat dipercaya
- h) Dapat mengontrol diri sendiri
- i) Gigih
- j) Disiplin diri

Berdasarkan uraian mengenai nilai indikator tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka indikator yang sesuai sebagai berikut:

- d) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan
- e) Memenuhi kewajiban diri
- f) Dapat dipercaya

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam membentuk karakter religius siswa guru akidah akhlak sangat berperan aktif, berperilaku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah merupakan salah satu contoh untuk menerapkan nilai-nilai

religius. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini pendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dalam mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak di kehidupan nyata guru menerapkan dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi dan bersih. Dalam membentuk karakter religius siswa guru akidah akhlak bekerja sama dengan guru lainnya agar tercapai tujuan yaitu menjadikan siswa-siswi berkarakter yang baik serta berakhlakul karimah.

Namun dalam membentuk karakter religius bukanlah suatu hal yang mudah ada faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religius siswa, faktor penghambat kurangnya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan guru, Sedangkan faktor pendukungnya motivasi guru dan nasehat-nasehat dan arahan yang baik.

2. Karakter religius

Siswa tidak sepenuhnya memiliki karakter religius. Siswa yang benar-benar memiliki karakter religius, akan mentaati peraturan dan mendengarkan nasehat dan arahan guru agar terwujud karakter itu didalam

dirinya. Namun sebaliknya siswa yang tidak berkeinginan memiliki karakter religius maka tidak akan terwujud karakter religius didalam dirinya.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter religius, jika siswa tidak disiplin maka ada sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru, hukuman yang diberikan tentunya yang mendidik siswa, contoh dari hukuman yang diberikan adalah dengan membersihkan wc dan memungut sampah, pendidikan yang diambil dari hukuman ini adalah kebersihan.

Selain kedisiplinan bertanggung jawab juga merupakan salah satu karakter religius, siswa yang selalu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru akan merasa puas bila tanggung jawab itu telah dilaksanakan, namun berbeda dengan siswa yang bersikap acuh tak acuh pada tanggung jawab mereka akan menganggap itu sebuah beban yang berat.

Selain kedua hal diatas kejujuran juga merupakan salah satu karakter religius. Dengan sikap jujur yang kita tanamkan selalu maka kita dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sebaliknya jika kita tidak menanamkan sikap jujur maka orang lain akan tidak percaya dengan perkataan kita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa

1. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 05 Lawang Agung dengan guru berlaku adil terhadap siswa, guru selalu berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, melakukan pendekatan individual, dari segi kompetensi paedagogik sudah terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Usaha-usaha guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa sudah maksimal walau ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru akidah akhlak sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru merupakan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Guru akidah akhlak memberikan pengarahan dan pengawasan pada siswa hal ini dikarenakan guru selalu mendampingi siswa dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dengan tujuan agar siswanya dapat mandiri saat diluar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MIN 05 Lawang Agung Seluma maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik hendaknya selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah dan selalu menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai karakter religus terutama nilai disiplin dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari.
2. Kepada guru akidah akhlak teruslah berjuang dan tingkatkan lagi semangat juangnya untuk membentuk karakter religius anak didik di MIN 05 Lawang Agung.
3. Kepada Pembaca dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponegoro
2015
- Aedi, Nur *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan* Yogyakarta: (KDT), 2016.
- AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja
GrafindoPersada, 2014).
- Al-qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama Islam Republik Indonesia, Diponegoro
2015
- Azizah, Tsalis Nurul. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan
Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta" Skripsi S1
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya 30 jus, solo: Qomari, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat
Bahasa: 2008).
- [http://kita-klikyaoke.blogspot.com/2014/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-aqidah-
dan.html](http://kita-klikyaoke.blogspot.com/2014/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-aqidah-dan.html), diakses pada tanggal 11 Des 2019 03:57:55 GMT
- Jaipaul L. Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*.
(Jakarta: Kencana, 2011).
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Departemen Agama Republik
Indonesia, 2009).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015).
- Moleng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press 2011).
- Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,
2009).
- Narbuko, Cholid., dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: bumi aksara, 2013).

- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015).
- Nurmajidah, " *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia* " Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Prasetya, Budi Alfian, " *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas 1 dan IV SD Negeri Percobaan 3* " Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Sahlan, Asmaun., *Religius Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, h. 60-62
- Sudarman, Momon, *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci* (Jakarta: pt raja grafindo persada, 2013).
- Sudarwandanim, *.Profesikependidikan*, (Bandung, Alfabeta).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. (Bandung, ALFABETA, 2010).
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis AL-QUR'AN* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016)
- Umar,
Bukhari, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Yaumi, Muhammad *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Yunaharliyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013)

- Yusuf, Muri, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2017 cetakan ke 4).
- Yusuf, Syamsu., dan Sugandhi, Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rajawali Pers: 2011).
- Zubaedi, M. Ag., M. Pd, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)* Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005).
- Zuriah, Nurul, *Metode penelitian sosial dan pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.